

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI  
STRATEGI PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK  
SISWA KELAS VIII-A SMP NEGERI 2  
WERA KABUPATEN BIMA**

**SKRIPSI**

Oleh

**ST. AISYAH HARDIANTI**

**NIM 4512102251**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2015**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI  
STRATEGI PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK  
SISWA KELAS VIII-A SMP NEGERI 2  
WERA KABUPATEN BIMA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**BOSOWA**

Oleh

**ST. AISYAH HARDIANTI**  
NIM 4512102251

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS “45” MAKASSAR  
2015**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran Timbal-Balik Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar 12 Januari 2015

Yang membuat pernyataan,

St. Aisyah Hardianti

## ABSTRAK

St. Aisyah Hardianti. 2015. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran Timbal-Balik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wera*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd., dan Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui strategi pembelajaran timbal-balik pada Siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera. Masalah Utama penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran timbal-balik dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera.

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes pada setiap pertemuan akhir siklus dan observasi setiap proses pembelajaran. Analisis data digunakan statistik deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera menggunakan strategi pembelajaran timbal-balik pada siklus I berada pada kategori rendah dengan rata-rata 65,43%. (2) Keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri 2 Wera menggunakan strategi pembelajaran timbal-balik pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 84,59.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera. melalui strategi pembelajaran timbal-balik mengalami peningkatan. Dengan demikian dianjurkan kepada guru-guru untuk memilih strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, terutama strategi pembelajaran timbal-balik.

**Kata kunci** : keterampilan berbicara dan pembelajaran timbal-balik.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran Timbal-Balik Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera” dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa “45” Makassar
2. Prof Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bosowa “45”
3. Jaja Jamaluddin, S.Pd.,M.Si. selaku Wakil Dekan 1, Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bosowa “45”
4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku Pembimbing II
6. Ucapan terima kasih kepada para dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta para staf fakultas dan jajarannya
7. Kepada kedua orang tua serta saudara-saudaraku
8. Kepada teman seperjuangan dan sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan angkatan “10” terkhusus kelas “B”
9. Kepada semua yang tidak sempat diucapkan satu persatu

Kepada semua yang disebut namanya di atas semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun.

Harapan penulis semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta do’a dari berbagai pihak yang senantiasa mendapat berkah dan rahmat-Nyadari Allah Swt. Aaminn.

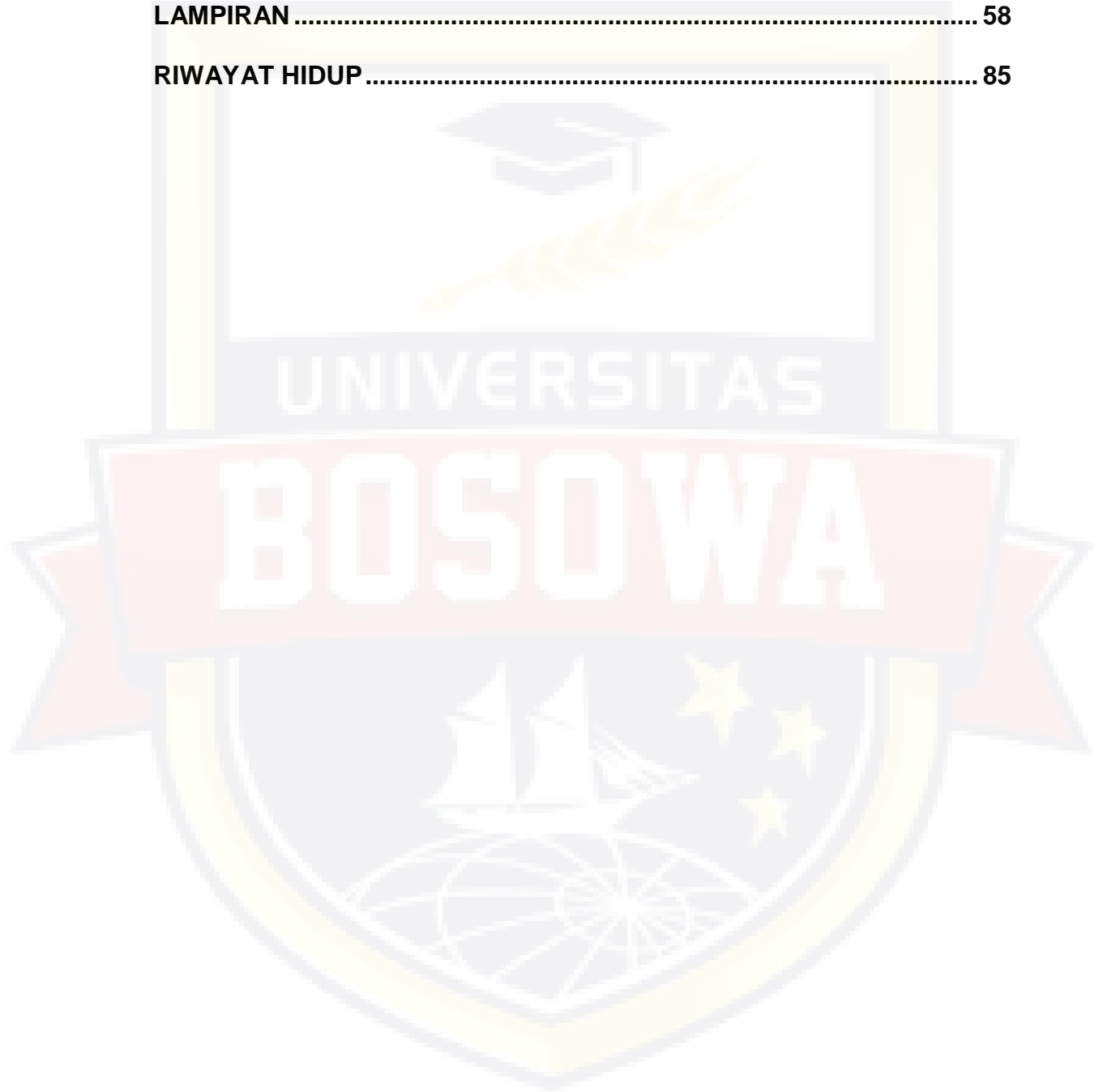
Makassar, Januari 2015

St. Aisyah Hardianti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Pembahasan Teori .....	8
1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP .....	8
2. Pengertian Berbicara .....	10
3. Pengertian Media .....	16
4. Strategi Belajar Mengajar.....	18
B. Kerangka Pikir .....	23
C. Hipotesis Tindakan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	25
A. Jenis Penelitian dan Tempat .....	27
B. Data dan Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Hasil Penelitian Melalui Model Pembelajaran timbal-balik .....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	54
A. Kesimpulan .....	54

B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
3.1 : Pedoman penilaian .....	36
3.2 : Klasifikasi nilai .....	36
4.1 : Statistik hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima pada siklus I .....	43
4.2 : Distribusi, frekuensi dan presentase nilai keterampilan berbicara dengan menggunakan pembelajaran timbal-balik pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera siklus I .....	43
4.3 : Distribusi, frekuensi dan presentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan kemampuan berbicara dengan menggunakan pembelajaran timbal-balik pada siklus I .....	44
4.4 : Statistik hasil belajar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima pada siklus II .....	49
4.5 : Distribusi, ferkuensi dan presentase nilai keterampilan berbicara dengan menggunakan pembelajaran timbal-balik pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera siklus II .....	50
4.6 : Distribusi, frekuensi dan presentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan kemampuan berbicara dengan menggunakan pembelajaran timbal-balik pada siklus II .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan. Kepandaian berbicara merupakan suatu keterampilan khusus bagi seseorang agar dapat berkomunikasi dengan baik bukan hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Proses belajar-mengajar, pengetahuan tentang keterampilan berbicara sangat perlu diketahui baik oleh guru maupun oleh siswa. Pengetahuan tentang keterampilan berbicara sebagai gabungan berbagai proses dapat berdampak positif terhadap strategi belajar-mengajar. Berbicara sebagai suatu pengalaman yang aktif adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tentu saja, pengalaman anak didik pun ikut berperan sebagai unsur penting dalam kegiatan berbicara.

Pembelajaran berbicara penting diterapkan secara rutin di sekolah. Hal ini bertujuan mengakrabkan siswa terhadap pentingnya berbicara. Selain itu, pembelajaran berbicara sangat perlu karena siswa berada di lingkungan kehidupan sosial masyarakat yang suatu saat mendapat tuntutan untuk berbicara karena berbicara merupakan instrument yang

mengungkapkan kepada penyimak hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraannya maupun para penyimak; apakah dia bersikap baik tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak (Mulgrave dalam Tarigan 1981: 15). Penting dan besarnya manfaat berbicara bagi siswa sehingga sepantasnya dibiasakan dan dimotivasi agar mereka berminat dan mampu berbicara. Sejalan hal tersebut, salah satu upaya yang ditempuh untuk membina dan mengembangkan pembelajaran berbicara adalah meningkatkan frekuensi pembelajaran di sekolah.

Sebenarnya, pembelajaran berbicara sudah lama diterapkan di sekolah-sekolah, termasuk di SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. Akan tetapi, hasil yang dicapai terkadang belum memuaskan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu sarana, sistem pembelajaran yang diterapkan, dan sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil pembelajaran berbicara di sekolah ini masih bervariasi, bergantung kondisi pribadi siswa. Sementara, tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan menerapkan standar penilaian rata-rata 65 (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Adanya kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut menuntut guru cerdas dan inovatif dalam mencari strategi belajar yang cocok diterapkan sesuai dengan kondisi dan minat siswa.

Kemampuan menerapkan metode yang baik dan dapat memilih jenis metode yang cocok untuk materi yang disajikan adalah jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru. Kemampuan ini merupakan kunci yang dapat memudahkan siswa dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh guru. Metode mengajar dalam proses belajar-mengajar merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam usaha pencapaian prestasi bagi siswa. Seorang guru hendaknya memiliki keterampilan dalam memilih metode mengajar yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran timbal-balik. Strategi pembelajaran timbal-balik adalah pendekatan konstruktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip penurunan pertanyaan, mengajar dengan keterampilan metakognitif (merangkum, meringkas, mengklarifikasi, dan memprediksi) melalui pengajaran dan pemodelan guru untuk meningkatkan penampilan siswa terhadap materi pelajaran.

Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti makna belajar, manfaat belajar, status pembelajaran, dan proses pencapaiannya. Siswa sadar bahwa hal yang dipelajarinya berguna kehidupannya. Dengan demikian, mereka mempromosikan diri sendiri yang memerlukan sesuatu bekal untuk hidupnya. Mereka mempelajari hal yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Dalam penerapan strategi pembelajaran timbal-balik di kelas, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan metode dan pendekatan daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk membangun sesuatu yang baru bagi anggota kelas/siswa. Pengetahuan dan keterampilan datang dari konsep yang dikatakan oleh guru.

Strategi pembelajaran timbal-balik sebagai pendekatan konstruktif, yakni pengetahuan dibangun (dikonstruksi) siswa sedikit demi sedikit yang diberi makna melalui pengalaman nyata dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Siswa harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Esensi pembelajaran konstruktivisme adalah ide bahwa anak harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

Mencermati fenomena di atas, sangatlah diharapkan guru menerapkan strategi pembelajaran timbal-balik sebagai upaya dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa berbicara. Dikatakan demikian, melalui pendekatan ini, selain guru dapat bertindak sebagai model, siswa juga dapat melakukan apa yang telah dilakukan oleh guru.

Jadi, siswa memiliki kesempatan untuk membangun dan mengembangkan dirinya sendiri, berkreasi sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuannya.

Strategi pembelajaran timbal-balik dapat digolongkan sebagai salah satu strategi yang masih kurang digemari oleh pembelajar dan peneliti. Hal ini terlihat dari penerapannya di sekolah yang kurang dan bahkan tidak dihiraukan oleh guru. Bukti lain yang menandakan bahwa pendekatan ini kurang diminati oleh kalangan pendidik adalah tidak adanya peneliti yang meneliti peran strategi belajar timbal-balik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya berbicara. Padahal, strategi belajar timbal-balik diterapkan dalam pembelajaran apa pun di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul yaitu "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran Timbal-Balik Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penggunaan strategi pembelajaran timbal-balik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera Kab. Bima?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan berbicara siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima melalui strategi pembelajaran timbal-balik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, adalah memberikan masukan dan pertimbangan empiris untuk memilih strategi alternatif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mendorong guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman yang menyenangkan dan mengungkapkan pendapat dan meningkatkan kemampuan berbicaranya serta melatih siswa untuk menyampaikan dan menerima informasi secara lisan.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman yang bermakna, dan mengembangkan kemampuan yang ada.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima.

Pada dasarnya mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan berbahasa merupakan pelajaran yang variatif dan sangat menyenangkan untuk dipelajari. Hal itu disebabkan oleh banyaknya wahana, sarana, alat, ataupun lingkungan di sekitarnya dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui pembelajaran keterampilan berbahasa yang kreatif dan inovatif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memahami, mengkaji, mengeksplorasi, dan menganalisis materi pelajarannya. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, secara tidak langsung terjadi pembelajaran lintas bidang studi antara bahasa Indonesia dengan bidang studi lain.

Halim (1979:23), memberikan batasan bahwa pembinaan bahasa merupakan usaha, terencana, dan sistematis tentang peningkatan mutu bahasa sehingga masyarakat pemakaiannya memiliki kebanggaan dan kegairahan menggunakannya. Dikatakan pula bahwa pengembangan bahasa merupakan usaha sadar, terencana sistematis, tentang peningkatan mutu dan kelengkapan bahasa itu dapat digunakan dengan efektif, efisiensi sesuai dengan fungsinya di masyarakat. Pengembangan bahasa berkenaan dengan pengembangan sandi bahasa (*code*). Dalam pengembangan bahasa itu termasuk pengaksaraan bahasa (bagi bahasa yang mengenal tata tulis), pembakuan bahasa, pemodernan bahasa.

Bertolak dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa pembinaan bahasa Indonesia merupakan usaha sadar, terencana, dan sistematis

terhadap pemakaian bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki penguasaan yang memadai akan penggunaan bahasa Indonesia. Pengembangan bahasa Indonesia merupakan usaha sadar, sistematis, agar sandi bahasa Indonesia dapat digunakan secara efektif dan efisien sebagai bahasa yang matang dan modern sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai.

Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa bahasa Indonesia memiliki misi yang cukup besar dan cukup berat. Misi tersebut tentunya bisa dilaksanakan dengan baik bila kondisi objektifnya sudah memadai. Kenyataan menunjukkan bahwa kekurangan-kekurangan dalam diri bahasa Indonesia tampak masih kurangnya peristilahan teknis. Ditambah dengan pertimbangan politis, adalah wajar bahasa Indonesia itu dikembangkan.

Bahkan aspek sikap juga termasuk aspek yang mamprihatinkan lantaran masih tampak nada-nada yang kurang positif terhadap bahasa Indonesia. Bahasa asing lebih terhormat daripada bahasa Indonesia dan merasa lebih bergengsi dan berstatus sosial tinggi apabila berhasil menyisipkan unsur asing dalam berbahasa Indonesia, sekalipun padanan unsur asing tersebut sudah tersedia.

Perlunya usaha pengembangan bahasa nasional semakin dirasakan bila dikaitkan dengan konteks pembangunan nasional. Sehubungan dengan itu, Moeliono (1985:48), menyatakan jika bahasa merupakan pengungkapan dan pencerminan kehidupan dalam arti



yang luas, dapat dilakukan bahwa taraf pengembangan nasional dalam berbagai seginya. Dikatakannya lebih lanjut hubungan timbal balik antara pembangunan nasional dan pengembangan bahasa akan sangat jelas pada waktu berlangsungnya perubahan masyarakat seperti akibat urbanisasi, imigrasi, dan modernisasi yang menuntut adanya fungsi-fungsi yang baru yang harus dijalankan oleh bahasa.

Dilihat dari aspek kemampuan tersebut, diharapkan dengan pembinaan bahasa Indonesia memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa Indonesia, memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan bahasa Indonesia. Pengembangan bahasa Indonesia bisa berupa pengaksaraan bahasa Indonesia, pembakuan bahasa Indonesia, dan pemodernan bahasa Indonesia.

Pembinaan bahasa Indonesia sebagai proses dilaksanakan dalam berbagai usaha tersebut biasa berupa pengajaran bahasa Indonesia seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1976:19). Pengajaran bahasa Indonesia pada dasarnya harus diartikan memiliki peran (1) memperkenalkan ciri-ciri dan membangkitkan penghargaan pada bahasa Indonesia baku dan non baku, (2) memperkenalkan ciri-ciri fungsi berbagai variasi bahasa yang ada sehingga pengajaran bahasa Indonesia lebih relevan untuk anak didik dan memperkecil jarak antara sekolah dan masyarakat, dan (3) memandu siswa menggunakan ciri bahasa yang tepat sesuai dengan fungsinya. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang mempunyai sifat yang menempel (aglutinasi) sehingga fungsi dan makna

imbuhan memegang peranan yang sangat besar. Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal perubahan bentuk kata kerja (konjugasi) ataupun perubahan bentuk kata kerja lain (deklinsi) seperti halnya dengan bahasa Inggris.

## **2. Pengertian Berbicara**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa berbicara adalah berkata; bercakap: berbahasa di atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dsb) atau berunding.

Berbicara sebagai sesuatu yang berhubungan dengan tertulis dan tindakan menyatakan sesuatu kepada seseorang dalam bentuk ujaran (bahasa lisan) (Tarigan, 1996). Berbicara sebagai keterampilan produktif tertinggal di belakang kecakapan reseptif, bergantung pada siswa, cara ini mengalami kemajuan dalam pembelajaran bahasanya dan kompleksitas bahan linguistiknya.

Banyak pakar memberikan batasan tentang berbicara, diantaranya Tarigan (1981:15), mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sejalan dengan Tarigan, Anton M. Moeliono, dkk. (1988:114), mengatakan bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan perkataan. Demikian juga Tarigan (1998:34) mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dari tiga pendapat tersebut

dapat dikatakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa lisan.

Berbicara bukan hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak Mulgrave dalam Tarigan (1981:15).

Dipandang dari segi bahasa, menyimak dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa lisan. Dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara diklasifikasikan sebagai komunikasi lisan. Melalui berbicara orang menyampaikan informasi melalui ujaran kepada orang lain. Melalui menyimak orang menerima informasi dari orang lain. Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak atau kegiatan menyimak pasti ada di dalam kegiatan berbicara. Dua-duanya fungsional bagi komunikasi lisan, dua-duanya tak terpisahkan. Ibarat mata uang, sisi muka ditempati kegiatan berbicara sedang sisi belakang ditempati kegiatan menyimak. Sebagaimana mata uang tidak akan laku

bila kedua sisinya tidak terisi, maka komunikasi lisan pun tak akan berjalan bila kedua kegiatan tidak berlangsung saling melengkapi. Pembicara yang baik selalu berusaha agar penyimaknya mudah menangkap isi pembicaraannya

Keterampilan berbicara juga menunjang keterampilan menulis dan membaca. Bukankah berbicara pada hakikatnya sama dengan menulis, paling tidak dalam segi ekspresi atau produksi informasi? Hasil berbicara bila direkam dan disalin kembali sudah merupakan tulisan. dan ini sudah merupakan wujud keterampilan menulis. Penggunaan bahasa dalam berbicara banyak kesamaannya dengan penggunaan bahasa dalam teks bacaan. Apalagi organisasi pembicaraan kurang lebih sama dengan pengorganisasian isi bahan bacaan.

#### **a. Jenis-jenis Berbicara**

Aktivitas berbicara dalam suasana, situasi, lingkungan tertentu dapat bersifat formal atau resmi mungkin pula bersifat informal atau tidak resmi.

Ada beberapa kegiatan berbicara ke dalam dua jenis menurut Logan (1972) yaitu: dalam Tarigan

Ada beberapa kegiatan berbicara ke dalam dua jenis, yaitu:

##### 1. Berbicara di muka umum

Jenis-jenis pembicaraannya meliputi hal-hal berikut:

1. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, yang bersifat informative
  2. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan
  3. Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati
2. Berbicara pada konferensi

Pembicaraan meliputi hal-hal berikut:

1. Diskusi kelompok, yang terdiri atas:

- a. Tidak resmi, yang meliputi:

- 1) Kelompok studi
- 2) Kelompok pembuat kebijaksanaan
- 3) Komik

- b. Resmi, yang di bagi atas:

- 1) Komperensi
- 2) Diskusi panel
- 3) Simposium

2. Prosedur parlementer

Secara singkat, albert dalam tarigan mengungkap prosedur parlementer mempunyai dua maksud utama yaitu:

- a. Meninjau serta mengarahkan urusan atau usaha secara efisien, secara tepat guna.
- b. Melindungi hak-hak semua anggota.

## **b. Tujuan Berbicara**

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar menyampaikan pikiran secara efektif, seyoginyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Menurut tarigan tujuan umum berbicara dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

### **a. Menginformasikan**

Kegiatan berbicara ini dilaksanakan bila seseorang ingin: (a). Menjelaskan suatu proses, (b). Menguraikan, menafsirkan, atau mengintertertasikan suatu hal, (c). Menyebarkan atau menanamkan pengetahuan, (d). Menjelaskan kaitan.

### **b. Menghibur**

Kegiatan berbicara ini bertujuan untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya.

### **c. Menggerakkan**

Dalam kegiatan berbicara ini diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaanya

terhadap ilmu jiwa massa, pembicaraan dapat menggerakkan pendengarnya.

d. Menstimulus

Kegiatan berbicara ini pembicara harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya.

e. Menyakinkan

Kegiatan berbicara ini bertujuan untuk menyakinkan pendengar akan sesuatu melalui pembicaraan yang menyakinkan, disertai dengan pendapat, fakta atau bukti sehingga diharapkan sikap pendengar bisa diubah.

**c. Penilaian keterampilan berbicara**

Ada beberapa prinsip umum dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, prinsip umum tersebut, yaitu: Menurut Brooks dalam Tarigan (1985).

- a. Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal konsonan) diucapkan dengan tepat?
- b. Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata, memuaskan?
- c. Apakah ketetapan dan ketetapan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang dipergunakan?
- d. Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?

e. Sejauh manakah "kawajaran" atau "kelancaran" ataupun "ke-native-speaker" yang tercermin bila seseorang berbicara? Brooks (dalam tarigan

### **3. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* 'tengah, perantara' (Azhar, 2000: 3). Secara harfiah, kata media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Selanjutnya, istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima (Azhar, 2000: 4). Batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Harnidjojo dalam Latuheru, 1993).

Media adalah "bentuk-bentuk komunikasi, baik media cetak maupun audio visual serta segala peralatannya" (Sardiman, 1996: 19). Media adalah "jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar" (Gagne dalam Sadirman, 1996: 19). Biggs (Sadinnan, 1996: 19) mengungkapkan bahwa media pendidikan adalah "segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar."

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga



dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kegiatan siswa sedemikian rupa dengan tujuan memperlancar proses belajar mengajar.

#### a. Jenis-Jenis Media

Karakteristik alat peraga yang sering dipergunakan dalam proses belajar mengajar menurut Sardiman (1996: 24-25), sebagai berikut:

##### 1) Papan Tulis dan Papan Planel

Papan tulis dan papan planel merupakan peralatan tradisional yang sangat diperlukan keberadaannya di kelas. Alat itu cocok dipergunakan untuk semua tingkatan pendidikan.

##### 2) Media Grafis

Media grafis tergolong media visual (pandang) yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima dengan mengandalkan indera penglihatan, seperti alat peraga audiovisual, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster dan peta.

##### 3) Media Audio-Visual (Pandang-Dengar)

Media audio berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan. Pesannya diruangkan dalam bentuk auditif. Media ini memiliki perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Yang termasuk dalam alat peraga ini antara lain: radio, alat perekam pita magnetik dan CD dan laboratorium bahasa.

##### 4) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still playacted medium*) adalah alat untuk menyalurkan pesan dengan cara diproyeksikan dengan

proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Berbagai jenis media proyeksi diam, antara lain: film bingkai (*slide*), film rangkai (*strip*), *overhead* proyektor, proyektor *opaque*, *tackitoscope*, *micropojection* dan *microfilm*.

#### **4.Strategi Belajar-Mengajar**

Hamalik (2001: 201), menyatakan bahwa strategi pengajaran, yaitu keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks ini, tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi.

Hastuti (1995: 5), mengemukakan bahwa strategi belajar-mengajar secara umum, mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Lebih lanjut, Hastuti (1995: 6), menyatakan empat strategi dasar dalam belajar-mengajar, antara lain:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar-mengajar kegiatan yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Pencapaian tujuan proses belajar mengajar yang maksimal tidak terlepas dari strategi mengajar yang tepat. Strategi mengajar merupakan seperangkat komponen yang harus diikuti oleh seorang pengajar dalam menyajikan materi di kelas. Adapun prosedur strategi belajar-mengajar yang dikemukakan oleh Hastuti (1997: 248), sebagai berikut:

- a. Persiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Materi/bahan, alat pelajaran dan alat bantu mengajar telah dipersiapkan.
- c. Masukan dan karakteristik pembelajar telah diidentifikasi.
- d. Bahan pengait telah direncanakan.

- e. Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi, main peran, dan sebagainya.

## **5. Pembelajaran Timbal-Balik**

Menurut Nur (2000: 15), Pembelajaran timbal balik adalah metode pembelajaran yang berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan yang mana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pembelajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa yang pemahamannya rendah. Sedangkan menurut Arends (1997) dalam Wiludjeng (2000: 4) pembelajaran timbal-balik adalah prosedur pembelajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami bacaan dengan baik.

Menurut Palincsar (1986) pembelajaran timbal balik mengacu pada suatu aktivitas instruksional yang berlangsung dalam wujud suatu dialog antara guru dan siswa mengenal segmen teks. Sedangkan menurut Annemarie Sullivan (1985) pembelajaran timbal-balik adalah suatu dialog antara guru dan siswa dimana peserta mengambil giliran mengumpamakan peran guru.

Pendapat lain dikemukakan oleh Manoy (2002) bahwa Pembelajaran timbal balik adalah prosedur pembelajaran untuk mengajarkan kepada siswa empat macam strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum, bertanya, menjelaskan dan memprediksi. Pembelajaran terbalik lebih menghendaki guru menjadi model dan pembantu dari pada

penyaji proses pembelajaran. Untuk mempelajari strategi-strategi ini, guru dan siswa membaca bacaan yang ditugaskan dalam kelompok-kelompok kecil dan guru memodelkan keempat keterampilan tersebut dengan merangkum bacaan, mengajukan satu atau dua pertanyaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dan memprediksi apa yang akan ditulis pada bagian tulisan berikutnya. Pada saat pembelajaran berjalan situasi terbalik, yaitu siswa mengambil giliran dan melaksanakan peran guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi untuk kelompok tersebut. Sementara siswa berperan sebagai guru, guru tersebut memberikan dukungan sebagai umpan balik dan semangat ketika siswa belajar strategi tersebut dan membentuk mereka saling mengajar satu sama lain.

Pembelajaran timbal-balik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai, kemampuan siswa dalam belajar mandiri juga ditingkatkan.

Dengan demikian kekuatan-kekuatan dari pembelajaran timbal-balik sebagai berikut:

- a. Melatih kemampuan siswa belajar mandiri
- b. Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain.
- c. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Dengan demikian, kemampuan bernalar siswa juga semakin berkembang.
- d. Mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Dari penjelasan di atas, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri melalui pembelajaran timbal-balik, guru perlu menyediakan sarana misalnya materi bahan pelajaran, memberikan bimbingan yang diperlukan, memberikan motivasi/dukungan, bersedia memberikan umpan balik, dan rangsangan ketika siswa mempelajari materi tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran timbal-balik sebagai berikut:

- a. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran bahwa pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan strategi pemahaman mandiri yang khusus dan akan ditunjuk seorang siswa untuk tampil ke depan mengajar temannya yang lain.
- b. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa melaksanakan tugas sebagai berikut:
  - 1) Mempelajari materi yang ditugaskan oleh guru secara mandiri, selanjutnya merangkum atau meringkas materi tersebut.
  - 2) Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkaskannya.
- d. Guru mengecek hasil pekerjaan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan pada siswa, kemudian guru mencatat (menandai) sejumlah siswa yang benar secara meyakinkan.

- e. Guru menyuruh beberapa siswa “siswa guru” untuk menjelaskan/menyajikan hasil temuannya pada saat belajar mandiri di depan kelas.
- f. Guru memandu proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa yang lain untuk menanggapi materi yang telah disampaikan oleh temannya.
- g. Dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali pengembangan materi tersebut untuk melihat pengalaman siswa yang lain.
- h. Guru memberi tugas soal latihan secara mandiri, termasuk memberikan soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi kemungkinan pengembangan materi tersebut.
- i. Guru melakukan evaluasi diri/refleksi untuk mengamati keberhasilan penerapan pembelajaran terbalik yang telah dilakukan.

## **B. Kerangka Pikir**

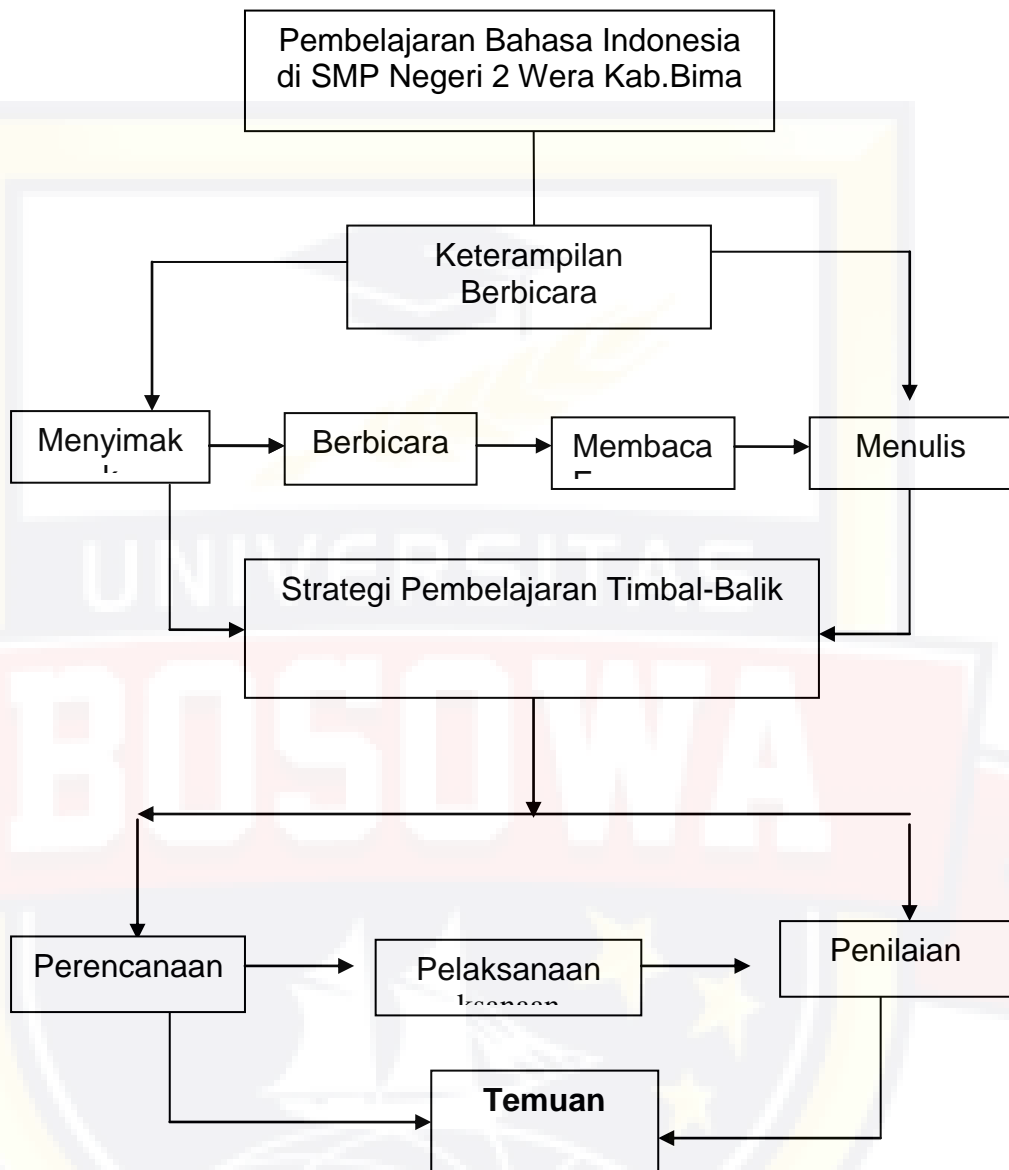
Keterampilan berbicara pembelajaran bahasa Indonesia murid Kelas VIII SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan berbicara murid disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia murid hanya menghafalkan materi yang disampaikan guru. Mereka tidak menggunakan bahasa secara langsung, sehingga mereka mudah lupa dan kurang paham penggunaannya.

Penggunaan strategi pembelajaran timbal-balik yang dapat dipadukan dengan metode bermain peran untuk membelajarkan berbicara bahasa Indonesia diharapkan dapat menarik dan memotivasi murid untuk aktif dalam pembelajaran sehingga keterampilan berbicara bahasa murid dapat meningkat. Oleh sebab itu, dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut perlu dibenahi sistem perencanaan pembelajaran, bentuk pelaksanaan pembelajaran, serta bentuk penilaiannya. Kerangka pemikiran tersebut akan diperjelas melalui bagan berikut ini:





### Bagan Kerangka Pikir



### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang hendak dipecahkan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu“ Penerapan strategi timbal-balik dalam pembelajaran keterampilan berbicaradapat mengalami peningkatan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Tempat**

Penelitian ini digolongkan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui strategi pembelajaran timbal-balik dalam peningkatan keterampilan berbicarasiswa kelas VIII-A SMPN Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pelaksanaan, (3) pengamatan,) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan cara mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Negeri 2 Wera Kabupaten Bima yang letaknya di jalan lintas Nunggi - Ntoke.

#### **B. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini adalah data tes dan perilaku. Data tes diperoleh dari hasil tes belajar siswa, sedangkan data perilaku diperoleh pada saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran melalui penerapan strategi belajar.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa di kelas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran timbal-balik. Siswa yang dijadikan sumber data adalah kelas VIII-A yang berjumlah 32 orang.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan setiap siklus.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi serta gambar mengenai ketercapaian tujuan penerapan strategi pembelajaran timbal-balik.

#### 3. Tes

Siswa diberikan tes untuk mengukur keberhasilan belajar. Tes yang diberikan berbentuk esai. Semua soal bersumber dari wacana berbicara yang diajarkan. Wacana yang disediakan sebanyak dua buah dengan masing-masing 5 soal setiap wacana. Setiap butir soal berskor 0-10. Penentuan tinggi rendahnya skor yang diperoleh siswa bergantung pada kemampuan menjawab soal sebagai wujud kemampuannya membaca pemahaman wacana berbicara. Jadi, skor maksimal, yaitu 100.

Tes diberikan kepada siswa setelah diterapkan strategi belajar

timbang-balik. Data diperoleh berdasarkan mekanisme pelaksanaan tindakan kelas, yaitu dengan melalui dua siklus yang diuraikan sebagai berikut:

#### **D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Kegiatan pada Siklus I**

###### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru secara berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar timbal-balik yang lazim digunakan guru di kelas pada saat mengajar.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dengan menerapkan suatu metode alternatif dan metode yang lazim sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan dilakukan saat perencanaan tindakan siklus I.
- 3) Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran.
- 4) Pelatihan bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan penerapan pembelajaran strategi belajar timbal-balik, yang meliputi:
  - a) Pelatihan membuat perencanaan pembelajaran yang ditekankan pada pelatihan perumusan tujuan pembelajaran.

b) Pelatihan dan memilih atau menetapkan materi yang akan diajarkan, menentukan alokasi waktu, media dan sumber belajar.

Kemudian merencanakan evaluasi.

c) Pelatihan pelaksanaan pembelajaran dengan cara guru. Dilatih untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar timbal-balik, sementara peneliti mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelatihan tersebut disesuaikan dengan rancangan yang telah disusun atau dibuat.

d) Guru dilatih untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses selama pembelajaran maupun evaluasi hasil pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkahlangkah sebagai berikut:

1) Peneliti melaksanakan pembelajaran dalam mengajarkan materi di kelas sebagai model pertama, sedangkan guru sebagai partisipan yang aktif mencermati dan mengamati atau ia berlaku sebagai pengamat terlibat. Kegiatan ini dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

2) Guru bertindak sebagai model kedua yang dengan melaksanakan strategi belajar timbal-balik dalam mengajar, sementara itu peneliti bertindak sebagai pengamat terlibat.

3) Peneliti melaksanakan pengamatan secara komprehensif terhadap proses kegiatan strategi belajar timbal-balik dalam meningkatkan hasil belajar siswa oleh guru sebagai model kedua untuk memperoleh data-data empiris tentang penerapan strategi belajar timbal-balik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data-data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan dalam melaksanakan refleksi.

### **c. Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan, (2) mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan berlangsung, (3) mendiskusikan dan menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (4) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

## **2. Gambaran Kegiatan pada Siklus II**

Siklus II ini juga terdiri atas tiga tahap seperti halnya pada siklus I, yaitu:

#### a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada tahap ini guru dan peneliti berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kembali berbagai faktor penghambat guru dalam menerapkan strategi belajar timbal-balik berdasarkan hasil siklus I.
- 2) Merumuskan teknik sebagai tindak lanjut usaha peningkatan bobot kemampuan guru dalam menerapkan strategi belajar timbal-balik untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 3) Memilih kembali materi yang memungkinkan guru lebih leluasa dan lebih kreatif memotivasi siswa dalam belajar.
- 4) Peneliti berusaha mendampingi guru (sebagai model) agar usaha atau tindakan selanjutnya lebih memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- 5) Peneliti melaksanakan pengamatan secara khusus terhadap kemampuan dan keterampilan guru menerapkan strategi belajar timbal-balik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tolak ukur pada keadaan siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

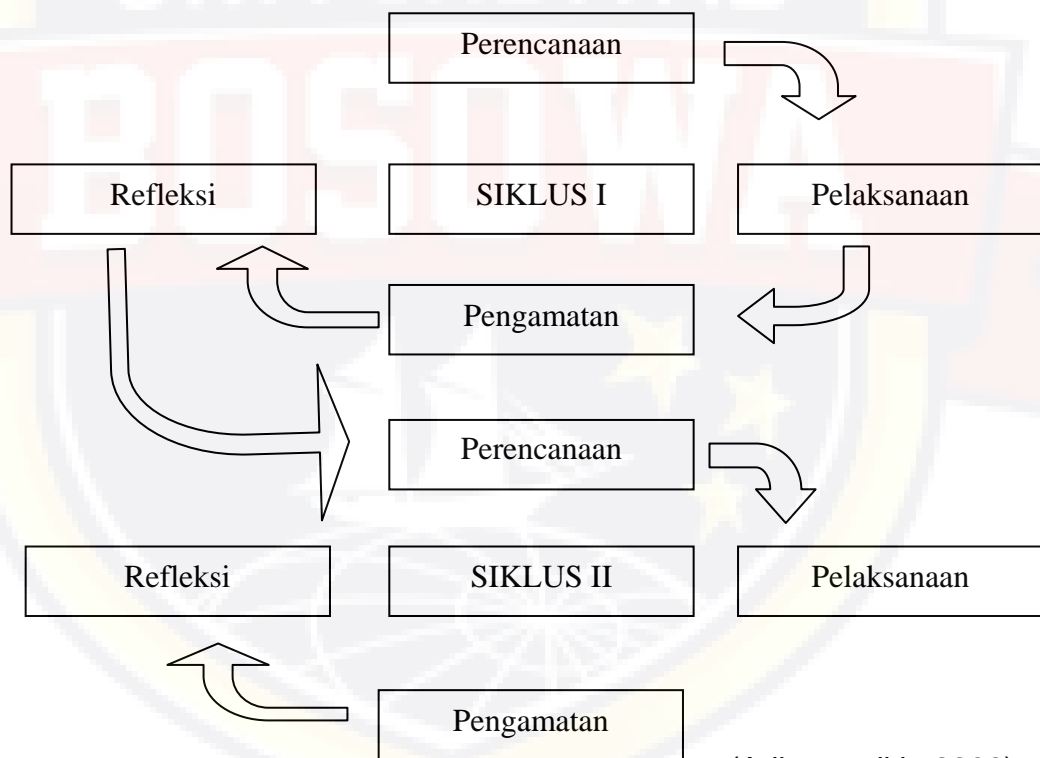
Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut :

- 6) Guru dan peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar timbal-balik dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.



7) Peneliti bertindak sebagai pendamping juga sebagai pengamat terlibat di dalam proses pembelajaran.

8) Peneliti melaksanakan pemantauan atau pengamatan terhadap segala aspek yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar timbal-balik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya akar penelitian siklus dapat dilihat pada bagan siklus dibawah ini:



## b. Refleksi

Peneliti bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil pengamatan atau pemantauan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut meliputi:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan dari penerapan strategi belajartimbal-balik untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada tindakan yang dilakukan.
- 2) Menyimpulkan hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan menerapkan strategi belajar timbal-balik.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis oleh Miles dan Huberman, yakni dimulai dari menelaah seluruh data yang terkumpul. Data yang terkumpul berupa data hasil observasi, catatan lapangan tentang proses pembelajaran berbicara pemahaman wacana berbicara. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, yang terakhir penyimpulan atau verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan berulang-ulang. Tahap itu diuraikan sebagai berikut:

### 1. Menelaah Data

Data yang terkumpul melalui observasi, pencatatan dan studi dokumentasi dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, penyeleksian dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

## 2. Reduksi Data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan sesuai dengan fokus penelitian.

## 3. Menyajikan Data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan serta terpadu sehingga berfokus pembelajaran.

## 4. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau penyajian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli atau pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran.

Penerapan strategi belajar timbal-balik dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana deskripsi dalam penelitian ini dinyatakan berhasil efektif jika siswa mampu menguasai atau mendapat nilai minimum 70 dari jumlah bobot maksimum 100 yang telah ditetapkan.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Total bobot}} \times 100$$

Ket:

Skor akhir : Skor akhir

Skor yang diperoleh : Skor yang diperoleh

Skor maksimal : Skor maksimal (Kunandar,2013)

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian

No.	Kegiatan	Skor
1.	Gerak / ekspresi	50
2.	Kelancaran	25
3.	Intonasi	25
4.	Skor maksimal	100

(Kunandar,2013)

Untuk menentukan keefektifan peningkatan kemampuan berbicara siswa,digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2

No	Nilai	Kategori	Prestasi Keberhasilan
1.	95 – 100	Sangat baik	Mampu
2.	88 – 94	Baik	
3.	70 – 87	Cukup	
4.	49 - 69	Kurang	Tidak Mampu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan strategi pembelajaran timbal-balik pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 2 Wera. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar siswa secara deskriptif, data mengenai keterampilan berbicara, dan perubahan sikap siswa yang diambil dari pengamatan dan tanggapan serta refleksi yang diberikan oleh siswa.

#### **A. Hasil Penelitian Melalui Model Pembelajaran Timbal-Balik.**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan perubahan sikap siswa sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil belajar siswa.

Data hasil tes pada akhir setiap siklus disajikan dalam bentuk tabel pada lampiran dari hasil penulisan ini.

#### **1. Siklus I**

##### **1) Tahap Perencanaan**

Tahap Perencanaan.

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Menetapkan status sistem pengajaran, termasuk mengkaji kurikulum SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hal yang berhubungan dengan kondisi siswa.
- b) Merumuskan tujuan-tujuan pengajaran.
- c) Mengembangkan instrument penelitian untuk melihat hasil belajar Bahasa Indonesiasiswa terhadap materi yang disajikan.
- d) Membuat desain pembelajaran dalam hal ini perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e) Membuat lembar observasi (untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung).

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

- a. Mengidentifikasi keadaan siswa berupa minat dan kesiapan belajar
- b. Membahas materi pelajaran bermain peran sesuai dengan rencana pembelajaran dan mensosialisasikan dengan strategi pembelajarantimbal-balik.
- c. Mengarahkan penjelasan materi pada kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan sekitar.
- d. Membentuk kelompok untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- e. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan.
- f. Mengembangkan bahan pengajaran termasuk contoh soal kemudian memberikan latihan atau pekerjaan rumah (PR).
- g. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan jawaban dari latihan yang telah dikerjakan oleh siswa.
- h. Pada akhir Siklus I diadakan tes.
- i. Seluruh hasil observasi, dan hasil tes pada Siklus I dianalisis.

### **3) Hasil Observasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa**

Perubahan sikap siswa pada siklus ini dapat dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa pada Siklus I yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali proses belajar mengajar dan 1 kali tes siklus dimana perubahan yang terjadi pada siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar sejak awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya Siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

#### **a) Keaktifan Fisik**

Kehadiran siswa selama siklus ini yaitu pada pertemuan pertama, siswa yang tidak hadir ada 3 orang namun pada pertemuan ke dua terdapat 4 orang yang tidak hadir dan pada pertemuan ke tiga terdapat 3 orang yang tidak hadir. Hal ini disebabkan karena adanya siswa yang sakit, alpa dan izin.

Perhatian siswa pada materi yang diberikan dari pertemuan pertama hingga berakhirnya siklus ini meningkat meskipun masih terdapat beberapa orang yang belum secara maksimal memperhatikan materi yang

diberikan. Demikian pula halnya dengan kegiatan kelompok dalam pelaksanaan siswa yang berperan sebagai guru pada hari pertama dan kedua masih banyak siswa yang kurang aktif, karena siswa masih belum berani dan canggung dengan pembelajaran timbal-balik namun setelah pertemuan ke tiga siswa mulai mengaktifkan diri dalam kegiatan pembelajaran.

#### b) Keaktifan Mental

Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar dan interaksi siswa dengan gurunya pada pertemuan pertama masih sangat kurang, mereka hanya cenderung diam dalam menerima pelajaran, hal ini disebabkan karena siswa masih kurang berani dalam bertanya. Pada pertemuan ke dua siswa masih belum menyesuaikan diri dan pada pertemuan ke tiga siswa mulai memberanikan diri untuk bertanya dan paham pada materi yang diberikan.

Siswa yang menanggapi dan menjawab pertanyaan dari temannya juga menunjukkan hal yang sama yaitu masih kurangnya siswa yang mengajukan diri dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan dari temannya sendiri hingga berakhirnya Siklus I ini. Sedangkan siswa yang aktif dalam berbicara dan menyajikan drama dalam pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran masih rendah karena pada umumnya siswa belum menyesuaikan dengan proses pembelajaran timbal balik, namun pada hari kedua sampai ketiga hal ini cenderung menurun



yang menunjukkan bahwa sedikit-demi sedikit siswa mulai paham bahwa berbicara di depan teman-temannya yang lain diperlukan dan kompak dalam pembelajaran.

Keaktifan lain yang menjadi penilaian adalah kemampuan siswa dalam mempresentasikan di depan temanya sendiri dan hasil diskusi. Pada siklus ini terutama pada pertemuan pertama masih sangat kurang yaitu hanya 5 orang saja sampai pada akhir pertemuan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana presentase hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan sangat kurang, tanggapan hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja.

#### c) Keaktifan Sosial

Keaktifan sosial dapat dilihat dari kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok terlihat pada pertemuan pertama dan kedua masih kurang karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Namun pada pertemuan ke tiga kerjasama siswa mulai tampak lebih baik meskipun belum maksimal.

#### 4) Refleksi

Pada pelaksanaan Siklus ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi terutama pada pertemuan pertama siswa cenderung merasa malu mengajarkan temannya yang lain atau bertindak sebagai guru di depan kelas karena belum terbiasa dengan strategi pembelajaran timbal-balik.

Dari segi penemuan pada awal pertemuan belum maksimal dalam proses belajar mengajar karena dalam pembelajaran siswa yang aktif berbicara hanya sedikit karena masih merasa malu meskipun dalam kelompoknya sendiri. Namun setelah pertemuan berikutnya hal ini menunjukkan peningkatan namun belum maksimal sampai pada akhir siklus ini karna penarannya masih kurang.

Demikian pula dengan siswa belajar melalui strategi pembelajaran timbal-balik , pada awal pertemuan belum menunjukkan kekompakan dalam berdiskusi dan memecahkan suatu masalah, sampai pada akhir pertemuan Siklus ini mulai meningkat namun belum maksimal.

Setiap akhir pembelajaran pada tiap pertemuan senantiasa diberikan refleksi terhadap materi yaitu menyimpulkan materi yang telah diberikan pada pertemuan tersebut. Hal ini menunjukkan siswa sudah mampu menyimpulkan materi meskipun dalam penyempurnaannya masih sering dibantu oleh guru mata pelajaran.

Pada akhir siklus ini dilaksanakan ujian Siklus I mereka menunjukkan kesiapan dalam ujian. Hal ini terlihat ketika soal-soal dibagikan mereka cukup tenang dan mereka mengerjakan dengan penuh semangat meskipun masih ada yang merasa sulit karena tidak belajar. Selain itu ada pula yang mencontoh pekerjaan temannya. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan penegasan kepada siswa serta lebih memperketat pengawasan.

Adapun analisis deskriptif data tes hasil belajar dan skor hasil belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif Skor Hasil Belajar Siklus I

Apabila hasil tes Siklus I dianalisis dengan analisis deskriptif tentang skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.1** Statistik hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri2 Wera Kabupaten Bima pada siklus 1.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	32
Skor Tertinggi	88
Skor terendah	52
Rata – rata	65,43
Standar Deviasi	10,63
Variansi	113

Dari tabel 4.1 Menunjukkan bahwa skor rata–rata hasil belajar pada siklus I adalah 65,43 dari skor ideal (maksimum) yang mungkin dicapai 100, sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan standar deviasi 10,63 dan variansi 113.

2) Skor hasil belajar siswa

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran timbal-balik Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 2 Werapada Siklus I

Skor	Kategoari	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	4	12,5%
55 – 64	Rendah	17	53,125%

65 – 79	Sedang	5	15,625%
80 – 89	Tinggi	6	18,75%
90 – 100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah		32	100%

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan kemampuan berbicara siswa siklus I dikategorikan sangat rendah ada 4 orang atau 12,5%, dikategorikan rendah ada 17 orang atau 53,125%, dikategorikan sedang ada 5 orang atau 15,625% dan tinggi ada 6 orang atau 18,75%.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan hasil belajar kemampuan berbicara siswa pada siklus I dan ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Ketuntasan Kemampuan berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran timbal-balik Pada Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 2 Wera pada Siklus I

Tes Belajar	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus I	Nilai 7,0 ke atas	Tuntas	11	34
	Nilai 7,0 ke bawah	Tidak tuntas	21	66

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa persentase kemampuan berbicara siswa pada siklus I sebesar 34 % atau 11 orang dari 32 siswa berada dalam kategori tuntas, 66% atau 21 orang dari 32 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 21 orang dari 32 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai ketuntasan secara individual.

Secara umum siswa menyenangi pelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran timbal-balik, karena materi yang disajikan kepada siswa

senantiasa berkaitan dengan berbicara dengan drama kehidupan sehari-hari, menyenangkan dan bermakna. Meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif.

## **2. Siklus II**

### **1) Tahap Perencanaan**

Tahap Perencanaan.

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan status sistem pengajaran, termasuk mengkaji kurikulum SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara dan hal yang berhubungan dengan kondisi siswa.
- b. Merumuskan tujuan-tujuan pengajaran.
- c. Mengembangkan instrument penelitian untuk melihat hasil belajarsiswa terhadap materi yang disajikan.
- d. Membuat desain pembelajaran dalam hal ini perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Membuat lembar observasi (untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung).

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II ini adalah mengulangi langkah kerja pada siklus sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus pertama. Kegiatan-kegiatan dalam siklus ini diulangi secara spiral yang mungkin terjadi siklus-siklus yang lebih kecil, dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya.

## **3) Hasil Observasi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa**

Perubahan sikap siswa dalam hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada Siklus II yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali proses pembelajaran dan 1 kali tes siklus, dimana perubahan yang terjadi pada siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar sejak awal pertemuan berlangsung hingga berakhirnya Siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

### **a) Keaktifan Fisik**

Kehadiran siswa selama siklus ini yaitu pada pertemuan pertama terdapat 2 orang yang tidak hadir dan pertemuan kedua dan ketiga terdapat 1 orang yang tidak hadir namun pada ke empat semua siswa hadir. Ketidakhadiran siswa ini bukan berarti terjadi penurunan namun disebabkan karena adanya siswa yang sakit, izin dan alpa.

Perhatian siswa pada materi yang diberikan dari pertemuan pertama hingga berakhirnya siklus ini meningkat meskipun masih terdapat beberapa orang yang belum secara maksimal memperhatikan materi yang

diberikan. Demikian pula halnya dengan kegiatan kelompok dalam pelaksanaan siswa yang berperan sebagai guru meningkat pada hari pertama dan ke dua masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, karena siswa masih belum berani dan canggung dengan pembelajaran timbal-balik namun kebanyakan siswa telah menunjukkan aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran.

b) Keaktifan Mental

Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar dan interaksi siswa dengan gurunya pada pertemuan pertama sudah menunjukkan peningkatan, mereka sudah mulai menunjukkan semangat dalam menerima pelajaran, hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan berani bertanya. Pada pertemuan ke dua siswa menyesuaikan diri dan pada pertemuan ke tiga siswa mulai memberanikan diri untuk bertanya dan paham pada materi yang diberikan.

Siswa yang menanggapi dan menjawab pertanyaan dari temannya juga menunjukkan peningkatan yaitu banyaknya siswa yang mengajukan diri dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan dari temannya sendiri hingga berakhirnya Siklus II ini. Sedangkan siswa yang aktif dalam berbicara dan menyajikan drama dalam pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran sudah banyak karena pada umumnya siswa sudah menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran timbal balik, begitupun pada hari kedua sampai ketiga siswa semakin meningkat yang

menunjukkan bahwa sedikit-demi sedikit siswa mulai paham bahwa berbicara di depan teman-temannya yang lain diperlukan dan kompak dalam pembelajaran.

Keaktifan lain yang menjadi penilaian adalah kemampuan siswa dalam mempresentasikan di depan temanya sendiri dan hasil diskusi. Pada siklus II ini terutama pada pertemuan pertama sudah menunjukkan peningkatan yaitu 12 orang sampai pada akhir pertemuan sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana presentase sudah meningkat dibandingkan pada siklus I. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan menunjukkan peningkatan.

#### c) Keaktifan Sosial

Keaktifan sosial dapat dilihat dari kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok terlihat pada pertemuan pertama dan kedua meningkat meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Namun pada pertemuan ke tiga kerjasama siswa tampak lebih baik dan menunjukkan peningkatan.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan refleksi yang telah dilaksanakan pada Siklus I maka telah dilakukan upaya perbaikan pada pelaksanaan siklus ini. Pada siklus ini, selama proses belajar mengajar berlangsung cukup tertib karena kurangnya siswa yang ribut selama proses belajar mengajar berlangsung. Ditinjau dari kemampuan siswa dalam mengkonstruksi sudah semakin



meningkat yaitu kecenderungan siswa untuk memecahkan sendiri masalah dan mengkontruksi pengetahuan di benak mereka sendiri bukan sekedar menerima.

Adapun analisis deskriptif data tes hasil belajar dan skor hasil belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

ii. Analisis Deskriptif Skor Hasil Belajar Siklus II

Apabila hasil tes Siklus I dianalisis dengan analisis deskriptif tentang skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.4** statistik hasil belajar siswa kelas VIII-A SMPNegeri Wera Kabupaten Bima pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	32
Skor Tertinggi	100
Skor terendah	60
Rata – rata	84,59
Standar Deviasi	10,12
Variansi	102,49

Dari tabel 4.3 Menunjukkan bahwa skor rata – rata hasil belajar pada siklus II adalah 84,59 dari skor ideal (maksikum) yang mungkin dicapai 100, sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan standar deviasi 10,12 dan variansi 102,49

ii. Skor hasil belajar siswa

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran timbal-balik Pada Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> SMP Negeri 2 Wera pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	0	0%
55 – 64	Rendah	2	6,25%
65 – 79	Sedang	5	15,625%
80 – 89	Tinggi	12	37,5%
90 – 100	Sangat tinggi	13	40,625%
Jumlah		32	100%

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan kemampuan berbicara siswa siklus II dikategorikan sangat rendah tidak ada atau 0%, dikategorikan rendah ada 2 orang atau 6,25%, dikategorikan sedang ada 5 orang atau 15,625% dan tinggi ada 12 orang atau 18,75% sedangkan dikategorikan sangat tinggi ada 13 orang atau 40,625%.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan hasil belajar kemampuan berbicara siswa pada siklus II dan ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Ketuntasan Kemampuan berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran timbal-balik Pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 2 Wera pada Siklus II

Tes Belajar	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus I	Nilai 7,0 ke atas	Tuntas	30	93,75
	Nilai 7,0 ke bawah	Tidak tuntas	2	6,25

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa persentase kemampuan berbicara siswa pada siklus II sebesar 93,75 % atau 30 orang dari 32 siswa berada dalam kategori tuntas, 6,25% atau 2 orang dari 32 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 2 orang dari 32 siswa yang dinyatakan tidak tuntas berarti tidak perlu perbaikan karena sudah menunjukkan ketuntasan secara individual.

Kegiatan belajar mengajar menunjukkan semakin aktif dengan bersemangatnya siswa dalam kegiatan drama berkat adanya penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada tiap kelompok. Serta kegiatan ini mampu mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah pada pokok bahasan yang dipelajari. Hal ini menunjukkan peningkatan sampai pada akhir pertemuan siklus ini. Demikian pula halnya dengan berbicara menunjukkan semakin meningkat. Hasil kerja kelompok diperoleh dari *sharing* atau tukar pendapat antara teman dalam kelompok yang menunjukkan kekompakan dalam kelompok terutama yang berperan sebagai guru di depan kelas.

Pada akhir pembelajaran siswa masih tetap semangat dalam membuat kesimpulan dan hanya sesekali saja penulis membantu dalam

hal ini adalah sebagai guru. Ini membuktikan bahwa siswa sudah mampu menyerap materi yang diajarkan dan menunjukkan aktif berbicara.

Pada akhir siklus ini dilaksanakan ujian Siklus II mereka menunjukkan kesiapan dalam ujian. Hal ini terlihat ketika soal-soal dibagikan mereka cukup tenang dan mereka mengerjakan dengan penuh semangat meskipun masih ada yang merasa sulit karena tidak belajar. Selain itu kegiatan mencontoh pekerjaan teman sudah mulai berkurang karena diberikan penegasan kepada siswa serta lebih memperketat pengawasan.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek berbicara dengan strategi pembelajaran timbal-balik memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam aktif berbicara terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia juga turut mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek berbicara yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran timbal-balik diperoleh nilai rata-rata yaitu 65,43 dari nilai rata-rata yang mungkin tercapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar pada Siklus I yaitu 11 orang (35%). Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, pada Siklus I ini menunjukkan belum tuntas.

Sementara itu hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek berbicara yang diajarkan pada Siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran timbal-balik diperoleh nilai rata-rata sebesar 70 dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar adalah 30 orang (93,50%).

Pada Siklus II ini terjadi peningkatan dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I yaitu 65,43 dan meningkat pada Siklus II yaitu 84,59. Ditinjau dari segi ketuntasan individu juga terjadi peningkatan yaitu 35% atau 11 orang siswa menjadi 93,50% atau 30 orang siswa.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa dari lembar observasi aktifitas siswa terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, yang dibedakan menjadi keaktifan sikap, keaktifan mental dan keaktifan sosial.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbicara pada siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima setelah menggunakan strategi pembelajaran timbal-balik berdasarkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 65,43 dan meningkat pada siklus II sebesar 84,59. Ditinjau dari ketuntasan individu juga meningkat dari 11 orang siswa pada siklus I menjadi 30 orang siswa pada siklus II. Sehingga ditinjau dari segi ketuntasan siklus I dapat dikatakan belum tuntas namun pada siklus II dikatakan tuntas.
2. Melalui strategi pembelajaran timbal-balik keaktifan siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima mengalami peningkatan. Dilihat dari keaktifan proses yang dilakukan yaitu keaktifan fisik, mental maupun sosial menunjukkan hal yang baik dan meningkat.

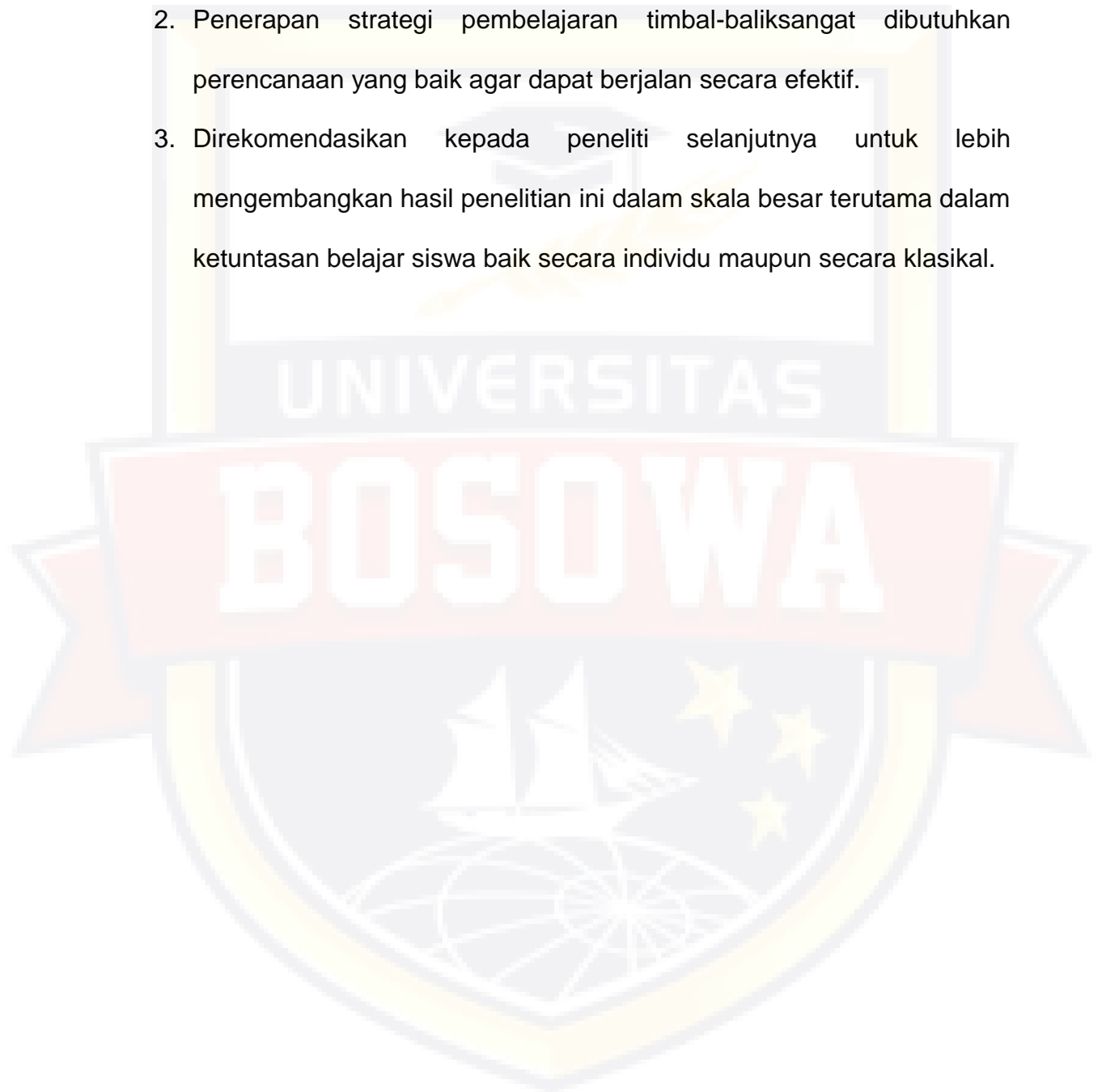
#### B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran timbal-balik dapat disajikan sebagai satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah,

karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya di SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima.

2. Penerapan strategi pembelajaran timbal-baliksangat dibutuhkan perencanaan yang baik agar dapat berjalan secara efektif.
3. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian ini dalam skala besar terutama dalam ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk., 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Annemarie sullivan dkk, 1985 *membaca dengan pikiran anda*. New york the college board.
- Anton, M. Moelino, dkk., 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Bicara*. Jakarta: Adi Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar,Dkk,2000. *media pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafind.
- Halim. 1979. *Terampil berbahasa indonesia*. Jakarta.Balai pustaka
- Halim, Amran. 1986. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.  
Depdikbud.
- Hartuti. 1995. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Finosa, L., 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Kridalaksana, H. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Latuheru, 1993 *Upaya optimisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung:angkasa.
- Manoy,dkk. 2002 *Sebuah Tinjauan Penelitian Ulasan Penelitian Tindakan.Review of education*
- Moeliono, Anton. 1985.*Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Moeliono,dkk.1988 *struktur bahasa indonesia*. Jakarta. Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa.



- Nur. 2000 *pengajaran berpusat pada siswa pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran*. Surabaya : UNESA.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Indonesia*. Jogjakarta: BPPS.
- Palincsar AS.1986 *Pembelajaran membaca sebagai berpikir* .IL Nort central Regional Educational Laboratory.
- Ruwing Djoko,Sutjarso. 1996. *Bahasa Indonesia*. Diktat. Ujung Pandang: FKIP UNISMUH.
- Sardiman, 1996. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakart:Grafindo.
- Tarigan, 1996. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung : Aksara.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Aksara.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1987. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.
- Wiludjeng, Insih. 2000. *Reciprocal Teaching Sebagai Upaya Melatih Kemandirian Siswa dalam Proses Belajar*. Yogyakarta: Jurdik Fisika FPMIPA UNY.
- Wiryodijoyo, S., 1989. *Membaca: Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<p>beserta teman sebagai lawan main dan olah vokal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyiapkan perangkat pendukung tokoh yang akan diperankan</li> <li>○ Memerankan tokoh sesuai karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat</li> </ul>	dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat			dialog antartokoh!		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya ( Trustworthines)								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			Rasa hormat dan perhatian ( respect ) Tekun ( diligence )					
6.2 Bermain peran dengan cara improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis oleh siswa	Bermain peran dengan berimprovisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membaca kerangka teks drama yang telah ditulis</li> <li>○ Menentukan karakter tokoh</li> <li>○ Memilih tokoh yang akan diperankan</li> <li>○ Berlatih menghayati karakter tokoh beserta teman sebagai lawan main</li> <li>○ Olah vokal</li> <li>○ Menyiapkan perangkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menentukan karakter tokoh</li> <li>• Mampu berimprovisasi berdasarkan kerangka naskah</li> </ul>	<p>Tes lisan</p> <p>Tes praktik/kinerja</p>	<p>Daftar pertanyaan</p> <p>Tes simulasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana karakter tokoh drama yang kamu baca? dst.</li> <li>▪ Perankan tokoh sesuai dengan karakter dan kerangka cerita dengan cara improvisasi!</li> </ul>	6X 40'	Buku Teks Lingkungan kelas Perangkat pendukung pementasan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		pendukung tokoh yang akan diperankan ○ Memerankan tokoh dengan improvisasi						
<b>❖ Karakter siswa yang diharapkan :</b> Dapat dipercaya ( Trustworthines)  Rasa hormat dan perhatian ( respect ) Tekun ( diligence ) Tanggung jawab ( responsibility ) Berani ( courage )								

## MATERI AJAR

<b>Aspek</b>	: Berbicara
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran
<b>Kompetensi Dasar</b>	: Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis peserta didik

### A. Bermain Peran

Ciri yang menonjol pada karya sastra drama adalah bentuk dari drama yang berupa dialog-dialog para pemerannya. Dari dialog-dialog itulah cerita drama berlangsung. Dialog-dialog itu nantinya akan diperagakan oleh para pelaku ketika drama sudah dimainkan. Oleh karena itu, kunci keberhasilan kalian menulis naskah drama adalah kemampuan kalian menerjemahkan cerita atau jalan cerita ke dalam dialog atau percakapan para pelakunya. Sebelum kalian menulis drama satu babak, berikut ini hal-hal yang harus kalian perhatikan.

#### 1. Temukan ide cerita

Carilah ide cerita yang dapat kalian tuangkan dalam menulis naskah drama satu babak. Ingat, bahwa dalam satu babak itu, inti cerita harus sudah terselesaikan. Jadi, bukan satu babak yang akan memiliki kelanjutan cerita. Pilihlah ide-ide cerita ringan yang bisa terselesaikan dengan satu babak dialog.

## 2. Tentukan pelaku cerita

Setelah ide cerita kalian temukan, tentukanlah cerita tersebut akan diperankan oleh berapa pelaku. Selain pelaku utama, harus dipertimbangkan pula pelaku sampingan atau pelaku pembantu.

## 3. Tuliskan naskah drama

Mulailah menuliskan naskah drama dengan terlebih dulu melukiskan latar panggung yang menggambarkan cerita itu berlangsung kapan dan di mana, tentukan juga benda-benda yang harus berada di panggung. Setelah itu mulailah dengan menuliskan dialog-dialog pelaku. Ingat, jangan menuliskan dialog dengan kalimat-kalimat yang panjang karena menyulitkan pemeran dalam memahami dan menghafal dialog.

Agar lebih memahami, perhatikan contoh berikut!

Drama ini dimulai dengan Daniar yang sedang membereskan buku-bukunya, sementara ibunya sedang menjahit baju. Malam sudah lewat jam sepuluh.

**Daniar** : Mama tahu kapan kira-kira perang dunia ketiga akan meletus?

**Mama** : Bagaimana Mama tahu?

**Daniar** : Dan kira-kira apa penyebab langsungnya menurut Mama?  
(Mama tidak menjawab)

**Daniar** : Apa mungkin ya Ma? Pertempuran dimulai dari desa kecil di ujung dunia sana?

**Mama** : Wah, Mama mana tahu, Daniar? Yang Mama tahu ya ukuran baju, model baju, dan alat menjahit.

**Daniar** : Ya, nanti kalau Daniar jadi ahli sejarah, pasti tahu! (*Mama mendekati Daniar membantu merapikan meja belajarnya*)

**Mama** : Sekarang tidurlah. Kamu belajar terlalu keras. Kamu sehat, bukan?

**Daniar** : Tentu Ma! Daniar harus belajar keras! Daniar ingin berhasil Ma! Daniar ingin jadi ilmuwan!

**Mama** : Iya, Mama tahu! Tapi menjaga kesehatan juga penting, bukan? Nah, sekarang tidurlah!

**Daniar** : Oke, Ma!

**Mama** : Oh, iya ... tadi Daniar ingin jadi ahli sejarah?

**Daniar** : Iya, Ma! Apakah Mama tidak setuju?

**Mama** : Sudahlah, besok dibicarakan lagi. Sekarang tidurlah! (*Melangkah ke pintu*)

Memainkan peran sama dengan berakting untuk tidak menjadi diri sendiri. Dibutuhkan kemampuan memahami isi naskah dan menafsirkan peran yang akan dilakonkan. Beberapa latihan yang dapat kalian lakukan sebelum memerankan sebuah peran, antara lain sebagai berikut.

### **1. Latihan vokal, tekanan, emosi, gestur, dan konsentrasi**

- a. Drama dimainkan dengan mengandalkan kekuatan vokal para pemerannya. Oleh karena itu, latihan untuk menguatkan vokal ini harus ditekuni. Latihan ini bisa berupa pengucapan vokal a, i, u,



o, e. Vokal harus jelas dan keras karena pentas drama tidak menggunakan penguat suara.

b. Latihan tekanan dilakukan dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang mendapatkan tekanan pada kata-kata tertentu. Misalnya :  
ucapkan kalimat berikut dengan tekanan pada kata yang **digarisbawahi! Kamu** harus memenuhi permintaan itu! Kamu **harus** memenuhi permintaan itu! **Kamu harus** memenuhi permintaan itu!

c. Latihan emosi dilakukan dengan melatih kepekaan hati atau perasaan kalian hingga menjadi mudah untuk diajak berekspresi baik untuk marah, menangis, tertawa, membentak, dan sebagainya. Latihan dapat dilakukan dengan melakukan perenungan, pejamkan mata pikirkan sesuatu yang menyedihkan terus lakukan hingga tanpa terasa air mata kalian meleleh keluar sebagai ekspresi kesedihan. Setelah beberapa lama kalian bersedih cobalah untuk tiba-tiba tertawa terbahak-bahak dan seterusnya.

d. Latihan gestur adalah melatih gerak tubuh untuk mendukung ekspresi dialog, misalnya tangan menunjuk, mengangkat kedua telapak tangan sebagai ekspresi kepasrahan, berjalan mondar-mandir sebagai ekspresi kepanikan dan sebagainya.

e. Latihan konsentrasi dilakukan dengan pemusatan pikiran untuk menjernihkan pikiran dan perasaan. Latihan ini biasanya

mengawali seluruh latihan dapat juga mengakhiri seluruh rangkaian latihan.

## **2. Latihan pembacaan naskah**

Setelah semua rangkaian latihan penunjang di atas dilakukan maka latihan pembacaan naskah dilakukan yang dipimpin oleh sutradara. Semua pemeran membaca naskah dengan ekspresi dan sutradara membetulkan pembacaan yang kurang sesuai.

## **3. Persiapan akhir**

Sehari sebelum pentas, dilakukan latihan terakhir yang merupakan tiruan pentas. Cerita yang dipilih diperankan seperti tuntutan naskah, seolah-olah pentas sebenarnya, hanya belum menggunakan kostum dan belum ditonton oleh penonton.

## **B. Bermain Peran Dengan Improvisasi**

Berakting dalam sinetron atau film berbedadengan kegiatan melawak di atas panggung atau bermain seni drama tradisional seperti ketoprak dan ludruk. Perbedaan yang menonjol terletak pada penggunaan naskah. Pada sinetron atau film, apa yang diucapkan dan diperagakan artis pemainnya adalah apa yang tertulis pada naskah yang disebut skenario. Pemain tidak diberi keleluasaan menambah atau mengurangi dialog maupun gerakan. Tidak demikian yang terjadi pada drama tradisional, lawak di atas panggung, atau ludruk. Para pelawak yang akan melawak di atas panggung hanya diberikan garis besar cerita oleh pengatur laku. Selebihnya, para pelaku boleh melakukan improvisasi,

yaitu membuat dialog sendiri sepanjang tidak keluar dari garis besar cerita. Pada pembelajaran sebelum ini, kalian telah berlatih bermain peran dengan menggunakan naskah. Pada pembelajaran kali ini kalian akan dilatih bermain peran dengan improvisasi.

### **1. Pelajari garis besar cerita**

Bermain peran dengan improvisasi lebih memberikan kebebasan kepada kalian untuk berdialog sesuai jalan pikiran kalian. Namun demikian, kalian harus paham betul jalan ceritanya. Hal itu dimaksudkan agar jangan sampai dialog yang kalian sampaikan keluar dari jalan cerita. Agar dialog improvisasi kalian tepat sesuai jalan cerita maka pahami dan hafalkan jalan cerita.

### **2. Saling mengisi antar pelaku**

Dalam drama ada seseorang yang ditugasi sebagai pembisik. Tugas seorang pembisik adalah mengingatkan kepada pelaku yang lupa terhadap dialog, kemudian dari balik panggung pembisik membisikkan dialog yang terlewatkan. Dalam bermain peran dengan improvisasi tidak lagi dibutuhkan pembisik. Jika ada salah seorang pemain yang lupa terhadap dialog, maka tugas pemain lain memancing dengan dialog hingga tidak terjadi kebuntuan di atas pentas.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 2 Wera

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VIII / 2

**Pertemuan** : 3 X pertemuan

**Alokasi waktu** : 6 X 40 menit

### A. Standar kompetensi

Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran

### B. Kompetensi dasar

6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis peserta didik

### C. Indikator

#### 1. Kognitif

**Proses** : Selama proses belajar berlangsung peserta didik harus mampu membaca teks drama yang telah ditulis

**Produk** : Selama proses berlangsung peserta didik harus mampu mengerti karakter tokoh masing-masing

#### 2. Afektif

**Karakter** : Selama proses berlangsung peserta didik harus mampu menghayati karakter tokoh

**Sosial** : Selama proses berlangsung peserta didik harus mampu bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui

3. **Psikomotorik** : Selama proses berlangsung peserta didik harus mampu merefleksikan naskah drama yang sudah ditulis

**D. Tujuan pembelajaran**

- Peserta didik dapat membaca teks drama yang telah ditulis
- Memilih tokoh yang akan diperankan
- Peserta didik dapat bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis peserta didik

**E. Materi pembelajaran**

- Bermain peran
- Daftar karakter-karakter yang ada dalam drama
- Memerankan tokoh masing-masing karakter

**F. Metode pembelajaran**

- Diskusi
- Inkuiri
- Demonstrasi

**G. Langkah-langkah Pembelajaran**

No.	Tahapan kegiatan	Karakter	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	1. Memberikan salam 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Berdoa 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran		

2.	Kegiatan inti		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengarahkan siswa tentang kegiatan berbicara dengan pembelajaran timbal-balik.</li> <li>2. Guru membentuk kelompok secara heterogen</li> <li>3. Peserta didik mempelajari materi yang diberikan</li> <li>4. Siswa menggantikan guru untuk mengajar materi yang telah diberikan</li> <li>5. Guru menyuruh siswa yang lain untuk menanggapi siswa yang mempresentasikan depan kelas.</li> <li>6. Guru memberikan tugas soal latihan secara mandiri</li> </ol>		
3.	Kegiatan akhir		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan pelajaran</li> <li>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi</li> <li>3. Guru menutup pelajaran dengan salam</li> </ol>		

#### H. Sumber pembelajaran

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas 8 Sekolah Menengah Pertama

#### I. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tugas individu
2. Bentuk instrument : Tes tertulis
3. Teknik penilaian : tes tertulis dan penugasan

Nilai perolehan :  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{Nilai bobot}} \times 100$

Nilai bobot

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 2 Wera

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : VIII / 2

**Pertemuan** : 3X Pertemuan

**Alokasi waktu** : 6 X 40

### A. Standar kompetensi

Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran

### B. Kompetensi dasar

6.2 Bermain peran dengan cara improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis peserta didik

### C. Indikator

#### 1. Kognitif

**Proses** : Selama proses berlangsung peserta didik harus mampu membuat kerangka teks pementasan drama

**Produk** : Selama proses berlangsung peserta didik harus mampu memerankan drama

#### 2. Afektif

**Karakter** : Selama proses berlangsung peserta didik harus mampu memerankan tokoh yang sudah dipilih

**Sosial** : Selama proses berlangsung peserta didik harus mampu mendiskusikan intonasi, gerak, mimik, yang sesuai

dengan watak dan emosi yang ada dalam kerangka teks drama

**3. Psikomotorik** : Selama proses berlangsung peserta didik harus mampu memerankan tokoh yang sudah dipilih

**D. Tujuan pembelajaran**

- Peserta didik dapat membaca kerangka teks drama yang telah ditulis
- Peserta didik dapat menentukan karakter tokoh
- Peserta didik dapat memerankan tokoh dengan improvisasi

**E. Materi pembelajaran**

- a. Bermain drama
- b. Daftar karakter-karakter yang ada dalam drama
- c. Memerankan tokoh dengan cara mengimprovisasi yang ada dalam kerangka drama

**F. Metode pembelajaran**

- Demonstrasi
- Inkuiri
- Diskusi



### G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan kegiatan	Karakter	Waktu
1.	Kegiatan awal		
	5. Memberikan salam 6. Mengecek kehadiran siswa 7. Berdoa 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	Kegiatan inti		
	7. Guru mengarahkan siswa tentang kegiatan berbicara dengan strategi pembelajaran timbal-balik. 8. Guru membentuk kelompok secara heterogen 9. Peserta didik mempelajari materi yang diberikan 10. Siswa menggantikan guru untuk mengajar materi yang telah diberikan 11. Guru menyuruh siswa yang lain untuk menanggapi siswa yang mempresentasikan depan kelas. 12. Guru memberikan tugas soal latihan secara mandiri		
3.	Kegiatan akhir		
	4. Guru menyimpulkan pelajaran 5. Guru dan peserta didik melakukan refleksi 6. Guru menutup pelajaran dengan salam		

## H. Sumber pembelajaran

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas 8 Sekolah Menengah Pertama

## I. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tugas individu
2. Bentuk instrument : Tes tertulis
3. Teknik penilaian : tes tertulis dan penugasan

Nilai perolehan :  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{Nilai bobot}} \times 100$

**BOSOWA**

*NAMA* :  
*NO. URUT* :

**TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

**Satuan Pendidikan : SMP**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Pokok Bahasan : Bermain Peran**

**Kelas/Semester : VIII / 2**

**Bentuk Tes : Esay**

**W a k t u : 60 menit**

**Jawablah pertanyaan dengan benar.....!!!!!!**

1. Sebelum menulis drama hal apa saja yang harus dilakukan ?
2. Tulislah drama singkat pengalaman kalian sehari-hari !

**Selamat bekerja.....!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!**

*NAMA* :  
*NO. URUT* :

**TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

**Satuan Pendidikan : SMP**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Pokok Bahasan : Bermain Peran Dengan**

**Berimprovisasi**

**Kelas/Semester : VIII / 2**

**Bentuk Tes : Esay**

**W a k t u : 60 menit**

**Jawablah pertanyaan dengan benar.....!!!!!!**

1. Buatlah 1 contoh drama !
2. Bagaimana karakter setiap tokoh pada naskah drama yang kalian tulis?

**Selamat bekerja.....!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
( SIKLUS I )**

**NAMA SEKOLAH** : SMP Negeri 2 WERA  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**MATERI** : Bermain Peran  
**KELAS/SEMESTER** : VIII.A/ II

**Petunjuk pengisian:**

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan hanya kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran dalam aktivitas individu.
2. Pengamatan aktivitas siswa diamati pada setiap pertemuan dengan melihat komponen-komponen yang ada pada lembar observasi.

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Siswa yang hadir di saat pembelajaran berlangsung	29	28	29	32	29,5	92,18
2.	Siswa mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	13	10	15	T E S  S I K L U S  I	12,66	39,56
3.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada pembahasan materi pelajaran.	12	14	14		13,33	41,65
4.	Siswa menerapkan strategi belajar timbal-balik, layaknya sebagai seorang guru	7	10	8		8,33	26,03
5.	Siswa mengerjakan tugas	11	14	15		13,33	39,56
6.	Siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil pekerjaannya.	10	9	13		10	31,25
7.	Keaktifan siswa dalam proses pemberian materi	9	12	11		10,66	33,31

<b>8.</b>	Interaksi guru dan siswa	5	3	6		4,66	14,56
<b>9.</b>	Kreatifitas siswa dalam mengajar dan mengerjakan tugas	2	2	5		3	9,37
<b>10</b>	Siswa menyajikan laporan hasil pekerjaannya	3	2	3		2,66	8,31
<b>11</b>	Siswa menanggapi hasil pekerjaan yang disampaikan teman/kelompok lain.	5	5	8		6	18,75

Bima, Januari 2015

Pengamat

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
( SIKLUS II )**

**NAMA SEKOLAH** : SMP Negeri 2 WERA  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**MATERI** : Bermain peran dengan berimprovisasi  
**KELAS/SEMESTER** : VIII.A/ II

**Petunjuk pengisian:**

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan hanya kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran dalam aktivitas individu.
2. Pengamatan aktivitas siswa diamati pada setiap pertemuan dengan melihat komponen-komponen yang ada pada lembar observasi.

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		5	6	7	8		
1.	Siswa yang hadir di saat pembelajaran berlangsung	30	31	31	T E S  S I K L U S  I I	31,5	98,43
2.	Siswa mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	17	20	23		20	62,5
3.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada pembahasan materi pelajaran.	3	3	2		2,66	8,31
4.	Siswa menerapkan strategi belajar timbal-balik, layaknya sebagai seorang guru	14	18	20		17,33	54,15
5.	Siswa mengerjakan tugas	25	24	28		25,66	80,18

6.	Siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil pekerjaannya.	21	20	23		21,33	66,65
7.	Keaktifan siswa dalam proses pemberian materi	18	21	21		20	62,5
8.	Interaksi guru dan siswa	15	15	18		16	50
9.	Kreatifitas siswa dalam mengajar dan mengerjakan tugas	10	12	12		11,33	35,40
10	Siswa menyajikan laporan hasil pekerjaannya	11	12	14		14,66	45,81
11	Siswa menanggapi hasil pekerjaan yang disampaikan teman/kelompok lain.	12	15	18		15	46,87

Bima, Januari 2015

Pengamat



**Pengolahan Data Secara Manual Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII**

**SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima Pada Siklus 1**

Nilai Siswa ( $x_i$ )	Jumlah Siswa ( $f_i$ )	( $x_i \times f_i$ )	( $x_i - x$ )	( $x_i - x$ ) <sup>2</sup>	$f_i (x_i - x)^2$
0	0	0	0	0	0
52	4	208	-13,43	180,36	721,44
55	2	110	-10,43	108,78	217,56
56	4	224	-9,43	88,92	355,68
60	2	120	-5,43	29,48	58,96
64	9	576	-1,43	2,04	18,36
70	2	140	4,57	20,88	41,76
72	3	216	6,57	43,16	129,48
80	2	160	14,57	212,28	424,56
84	3	252	18,57	344,84	1034,53
88	1	88	22,57	509,40	509,40
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2094</b>	<b>22,13</b>	<b>1540,14</b>	<b>3511,73</b>

$$x = \frac{\sum f_i \times x_i}{\sum f_i} = \frac{2094}{32} = 65,43$$

$$S = \frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1} = \frac{3511,73}{32 - 1} = \frac{3511,73}{31} = 113$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1}} = \sqrt{113} = 10,63$$

**Pengolahan Data Secara Manual Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII**

**SMP Negeri 2 Wera Kabupaten Bima Pada Siklus II**

Nilai siswa ( $x_i$ )	Jumlah Siswa ( $f_i$ )	( $x_i \times f_i$ )	( $x_i - x$ )	( $x_i - x$ ) <sup>2</sup>	$f_i (x_i - x)^2$
0	0	0	0	0	0
60	1	60	-24,59	604,66	604,66
64	1	64	-20,59	423,94	423,94
70	2	140	-14,59	212,86	425,72
75	3	225	-9,59	91,96	275,88
80	6	480	-4,59	21,06	126,36
84	3	252	-0,59	0,34	1,02
88	3	264	3,41	11,62	34,86
90	2	180	5,41	29,26	58,52
92	5	460	7,41	54,90	274,5
95	2	190	10,41	108,36	216,72
96	2	192	11,41	130,18	260,36
100	2	200	15,41	237,46	474,92
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2707</b>	<b>-21,08</b>	<b>1926,9</b>	<b>3177,49</b>

$$x = \frac{\sum f_i \times x_i}{\sum f_i} = \frac{2707}{32} = 84,59$$

$$s^2 = \frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1} = \frac{3177,49}{32 - 1} = \frac{3177,49}{31} = 102,49$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n - 1}} = \sqrt{102,49} = 10,12$$

**SKOR HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 2 WERA KABUPATEN BIMA**

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Anita Abduharman	56	TT	80	T
2	Kelvin kurniadingrat	72	T	92	T
3	M. Afrijal Furkan Sukarning	52	TT	80	T
4	M. Iqra maulida H. M. Ali Yun	64	TT	75	T
5	Ma'ruf Nasar	52	TT	64	TT
6	Maryono syafrin	72	T	92	T
7	Muamar Ismail	80	T	96	T
8	M. Akbar Guntur	55	TT	84	T
9	Nanda herawati afri	64	TT	90	T
10	Neli M. Said Dermawan	52	TT	60	TT
11	Nur Fitriarningsih Mursalim	64	TT	88	T
12	Novi Fitasari Tasrif	56	TT	80	T
13	Nur Isnalailita Ruslin	70	T	95	T
14	Nuraini Idris	84	T	96	T
15	Nuraini Bahrin	64	TT	92	T
16	Nurfadilah Arifin	64	TT	84	T
17	Nurfadilah Arifin	52	TT	70	T
18	Nurfani Fariyani Syamsudin	88	T	100	T
19	Nurfitriani Raudatul Janna	84	T	95	T
20	Nurhadi Khaeril	64	TT	80	T
21	Nurhayati Ningsih Idrus	60	TT	80	T
22	Nurmala Nurdin	64	TT	84	T
23	Nurwahidah Iswadi	55	TT	88	T
24	Putri Febriyanti Waryanto	80	T	90	T

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
25	Ramdan Ridwan	70	T	75	T
26	Sarafiah Ismail	64	TT	88	T
27	Sirajudin Arifin	60	TT	80	T
28	Supriadin Amirudin	72	T	92	T
29	Suriyati Ahmad	56	TT	75	T
30	Tias Artaklana Untono	84	T	100	T
31	Wiwin Purnamasari M. Nor	56	TT	92	T
32	Yati Yani Husni	64	TT	70	T
Jumlah		2094		2707	
Rata-rata		65,43		84,59	

**BOSUWA**



DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII. A

SIKLUS I DAN II

No	Nama	L/ P	Siklus I				Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Anita Abduharman	P	A	√	√	√	√	√	√	√
2.	Kelvin kurniadingrat	L	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	M. Afrijal Furkan Sukarning	L	√	√	√	√	√	S	√	√
4.	M. Iqra maulida H. M. Ali Yun	L	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Ma'ruf Nasar	L	√	√	A	√	√	√	√	√
6.	Maryono syafrin	L	√	√	S	√	√	√	√	√
7.	Muamar Ismail	L	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	M. Akbar Guntur	L	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Nanda herawati afri	P	√	I	√	√	A	√	√	√
10.	Neli M. Said Dermawan	P	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Nur Fitrianiingsih Mursalim	P	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Novi Fitasari Tasrif	P	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Nur Isnalailita Ruslin	P	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Nuraini Idris	P	√	A	√	√	√	√	√	√
15.	Nuraini Bahrin	P	√	√	S	√	√	√	√	√
16.	Nurfadilah Arifin	P	A	√	√	√	√	√	√	√
17.	Nurfadilah Arifin	P	√	√	√	√	√	√	√	√

18.	Nurfani Fariyani Syamsudin	P	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	Nurfitriani Raudatul Janna	P	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	Nurhadi Khaeril	P	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	Nurhayati Ningsih Idrus	P	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	Nurmala Nurdin	P	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	Nurwahidah Iswadi	P	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	Putri Febriyanti Waryanto	P	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	Ramdan Ridwan	L	√	√	√	√	√	√	A	√
26.	Sarafiah Ismail	P	√	A	√	√	√	√	√	√
27.	Sirajudin Arifin	L	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	Supriadin Amirudin	L	S	√	√	√	√	√	√	√
29.	Suriyati Ahmad	P	√	√	√	√	√	√	√	√
30.	Tias Artaklana Untono	P	√	√	√	√	√	√	√	√
31.	Wiwin Purnamasari M. Nor	P	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	Yati Yani Husni	P	√	A	√	√	S	√	√	√

Keterangan:

√ : Hadir

A : Alpa

S : Sakit

I : Izin

## DOKUMENTASI

Suasana kelas pada saat tes



Siswa mengajarkan temannya yang lain atau bertindak sebagai guru



## JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	HARI	TANGGAL	JAM	POKOK BAHASAN	KET
1	Senin	25/02/201 4	07.30– 10.00	Menbaca dan menentukan karakter dalam drama	
2	Kamis	28/02/201 4	10.15– 11.45	berlatih menghayati karakter tokoh beserta teman sebagai lawan main dan olah vocal	
3	Senin	04/03/201 4	07.30-10.00	Berlatih menghayati karakter tokoh beserta teman sebagai lawan main dan olah	
4	Senin	11/03/201 4	07.30-11.45	<b>Tes Siklus I</b>	
5	Kamis	14/03/201 4	10.15-11.45	Berlatih menghayati karakter tokoh beserta teman sebagai lawan main dan olah	
6	Senin	18/03/201 4	07.30-10.00	Membaca dan menentukan tokoh yang akan diperankan	
7	Kamis	21/03/201 4	10.15-11.45	Memerankan tokoh dengan improvisasi	
8	Senin	25/03/201 4	07.30-10.00	<b>Tes Siklus II</b>	



## RIWAYAT HIDUP



St. Aisyah Hardianti, dilahirkan di desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima NTB pada tanggal 10 Oktober 1991. Anak kedua dari empat bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Abdullah dan Netriati. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 06 Kota Bima Kecamatan Rasa Na'e Barat pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2003.

Kemudian, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SLTPN 2 Kota Bima dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005, melanjutkan pendidikan di SMA N 5 Kota Bima dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya, pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa "45" Makassar dengan memilih Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 2015 peneliti Menyelesaikan Studi dengan Tepat waktu yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui strategi Pembelajaran Timbal-Balik siswa Kelas VIII-A SMP NEGERI 2 WERA KABUPATEN BIMA.